

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Natarajan et al. (2017) mengatakan *incivility* merupakan sikap tidak menghargai orang lain, tidak mampu menerima sudut pandang orang lain, dan tidak menghargai percakapan sosial. Dalam pendidikan keperawatan *incivility* didefinisikan sebagai perilaku kasar atau mengganggu yang berakibat terhadap tekanan psikologis dan fisiologis, jika dibiarkan dapat berkembang menjadi situasi yang mengancam (Natarajan et al., 2017).

Beberapa perilaku *incivility* yang dilaporkan seperti membuat erangan tidak setuju, berkomentar dan membuat gerakan yang sarkastik serta menyontek saat ujian (Natarjan et al., 2017). Selain itu perilaku *incivility* yang merupakan kekerasan non-fisik namun tetap dianggap tidak sopan yaitu seperti datang terlambat ke kelas, meninggalkan kelas lebih awal, menolak untuk menjawab pertanyaan, menolak menjawab tes dengan kasar, dan tidak siap untuk datang ke kelas (Schaeffer, 2013).

Faktor-faktor utama yang meningkatkan terjadinya perilaku *incivility* di lingkungan mahasiswa keperawatan yaitu *stress*, sikap berhak terhadap perilaku tersebut dan sikap superioritas dari fakultas terhadap mahasiswa (Natarjan et al., 2017). Faktor lain yang mempengaruhi perilaku *incivility* seperti desensitasi

terhadap kekerasan yang terjadi di sosial media, pendidikan yang tidak memadai, dan pola asuh yang tidak ada atau tidak memadai (Schaeffer, 2013). *Incivility* dapat memberikan dampak negatif secara personal seperti takut gagal, merasa tidak dihargai, tidak berdaya, kehilangan harga diri, kehilangan minat dalam berpikir kritis, kehilangan kepercayaan diri, kesal, marah bahkan sampai pada kondisi yang paling ekstrem dan mengancam jiwa (Schaeffer, 2013). Dalam keperawatan perilaku *incivility* tidak hanya ditemukan di ruang kelas, namun juga terjadi di lingkungan praktek laboratorium serta praktek klinik (Eka et al., 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vuolo (2017) dengan tujuan untuk mengeksplorasi perilaku *incivility* terhadap mahasiswa keperawatan pada perguruan tinggi yang berada di United Kingdom menghasilkan 11 kategori dari empat tema utama yaitu 1) *Distraction*, 2) *Positioning*, 3) *The Invisible Student*, 4) *Knowing-Not Knowing*. Pada penelitian tersebut ditemukan dampak emosional dari perilaku *incivility* seperti kesal, marah, terganggu, merasa disingkirkan, terbebani, kehilangan keyakinan atau kepercayaan diri, direndahkan, demoralisasi, murung, kecewa, tidak menghargai dan merasa tidak dihargai, ketakutan, malu, frustrasi, merasa bersalah, merasa dilecehkan, merasa tidak berdaya, membenci, tersinggung, merasa dijadikan seperti kelinci percobaan, merasa bodoh, merasa ditolak, dan merasa tidak adil. Dampak tersebut berhubungan dengan terganggunya pembelajaran peserta didik, membahayakan kesejahteraan emosional, serta berimplikasi pada rasa kepercayaan diri dan penyediaan perawat berkualitas.

Di Indonesia, penelitian mengenai *incivility* masih sedikit dilakukan, salah satu penelitian dilakukan oleh Eka et al. (2016) yang bertujuan untuk

mengeksplorasi persepsi mahasiswa dan fakultas tentang *incivility*. Dari penelitian ditemukan hasil bahwa *incivility* merupakan masalah yang serius dalam dunia akademik. Hal ini diidentifikasi dari banyaknya responden dalam penelitian yang mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa dan *staff* akademik terlibat dalam perilaku *incivility*. Namun responden menganggap bahwa perilaku *incivility* bukan merupakan sebuah masalah. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya kesadaran tentang kejadian perilaku *incivility*, dengan kata lain, perilaku *incivility* dianggap sebagai kejadian umum yang sudah biasa terjadi. Hasil penelitian ini mempertimbangkan strategi yang efektif untuk menangani perilaku *incivility* dalam pendidikan keperawatan agar meminimalkan dampak yang terjadi akibat perilaku tersebut.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Pembelajaran daring/jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus korona dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (KEMENDIKBUD, 2020). Oleh karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian pada ruang kelas tatap muka secara langsung maka peneliti memilih konsep ruang kelas dalam jaringan.

Survey yang telah dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa keperawatan disalah satu Fakultas Keperawatan di Universitas Swasta yang berada di daerah Banten pada tanggal 16 November 2020 dengan menggunakan kuesioner singkat yang disebarakan secara *online*, didapatkan 14 dari 43 orang pernah datang terlambat ke kelas, 27 dari 43 orang pernah menggunakan *gadget*, 28 dari 43 orang pernah mengganggu mahasiswa lain, 16 dari 43 orang pernah mengumpat, 24 dari 43 orang pernah tidur di kelas, 22 dari 43 orang pernah mengabaikan pertanyaan dari pengajar, 23 dari 43 orang pernah menyontek pada saat kuis maupun ujian, perilaku tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dari *survey* tersebut dapat dilihat bahwa angka kejadian perilaku *incivility* mahasiswa keperawatan di ruang kelas cukup tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku *incivility* merupakan masalah yang cukup serius dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

American Association of Colleges of Nursing (AACN) menyatakan bahwa pendidikan keperawatan yang profesional seharusnya menekankan etika dan pengambilan keputusan yang kritis, memulai dan memelihara hubungan kerja yang efektif, menggunakan komunikasi dan kolaborasi tim inter-profesional yang saling menguntungkan dan menghargai, serta mengembangkan strategi penanganan masalah yang baik (dikutip dalam Jenkins et al., 2013, hal. 96). Dalam lingkungan akademik seharusnya baik mahasiswa maupun *staff* akademik saling mempromosikan *civility* seperti menghargai, tidak adanya perbedaan hak, peduli diantara sesama, saling membantu, memberi dukungan dan bekerja sama (Jenkins, 2013). Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil dari tinjauan lapangan yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung melakukan perilaku *incivility* dari pada

mempromosikan perilaku *civility*. Oleh karena itu penting untuk mengetahui gambaran perilaku *incivility* yang terjadi diantara mahasiswa keperawatan di ruang kelas agar dapat memberikan intervensi yang tepat dalam mencegah terjadinya peningkatan perilaku *incivility* untuk mengurangi dampak negatif yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku *incivility* merupakan perilaku kasar atau mengganggu yang dapat mengakibatkan tekanan psikologis maupun fisiologis bagi mereka yang terlibat, dan jika tidak ditangani dapat berkembang menjadi situasi yang lebih mengancam. Contoh perilaku tersebut yaitu *plagiarism*, mencontek saat kuis maupun ujian, *bullying*, dan lainnya (Eka et al., 2016). Dalam lingkungan akademik, perilaku *incivility* tidak seharusnya terjadi, oleh karena baik mahasiswa maupun staff akademik saling mempromosikan perilaku *civility* agar menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif dan membangun (Jenkins, 2013). Dampak yang terjadi dari perilaku *incivility* yaitu marah, kecewa, merasa tidak dihargai, merasa direndahkan, kehilangan kepercayaan diri, merasa diabaikan dan sebagainya (Vuolo, 2017).

Dari hasil pengamatan kepada mahasiswa keperawatan disalah satu fakultas keperawatan di universitas swasta yang berada di daerah Banten didapatkan 28 dari 43 mahasiswa pernah melakukan tindakan *incivility*, yang artinya bertolak belakang dengan kondisi yang seharusnya terjadi di lingkungan akademik. Hal ini tentunya mengganggu proses pembelajaran dan kondisi fisik maupun psikologis seseorang. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi gambaran perilaku *incivility* mahasiswa keperawatan yang terjadi di ruang kelas.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran perilaku *incivility* terhadap mahasiswa keperawatan yang terjadi di ruang kelas.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana gambaran perilaku *incivility* terhadap mahasiswa keperawatan di ruang kelas ?”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah untuk memberikan pemahaman bagi mahasiswa tentang gambaran perilaku *incivility* yang terjadi di ruang kelas.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi institusi keperawatan

Manfaat penelitian secara praktis bagi institusi adalah untuk membantu mengenal gambaran perilaku *incivility* mahasiswa keperawatan yang terjadi di ruang kelas sehingga dapat melakukan pencegahan dan pemberian kebijakan terhadap masalah tersebut.

2) Bagi peneliti lain

Manfaat penelitian secara praktis bagi peneliti lain adalah untuk mengenal gambaran perilaku *incivility* sebagai landasan awal dalam menentukan intervensi yang tepat terhadap perilaku *incivility* mahasiswa keperawatan yang terjadi di ruang kelas.